



KOMUNITAS PENULIS ILMIAH (KOPI); UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING MAHASISWA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MENULIS

Nasrul Hakim, Dwi Kurnia Hayati, Hifni Septina Carolina Tri Andri Setiawan,
Tika Mayang Sari, Asih Fitriana Dewi, Pundi Restu Lulus Hakiki, Siti Soleha

Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung
Jl. Ki Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo, Metro Timur
e-mail: nasrulhakim@metrouniv.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide assistance to FTIK IAIN Metro students in terms of writing, providing training with various materials about scientific writing, assisting, providing motivation and providing directions as well as various information on competitions, seminars and scientific journal publications. The result of this activity is in the form of increased motivation and writing skills of students participating in the scientific writing community (KOPI). This result is marked by the achievement of student achievements in various scientific writing competitions, the publication of student writings in various accredited national scientific journals, passing as a speaker at various national seminars, published in various local mass media and several books with ISBN. This service activity is expected to continue to be developed with a wider scope as an effort to increase the competitiveness of students and institutions at large.

Keywords: *Community, competitiveness, writing skills.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa FTIK IAIN Metro dalam hal menulis, memberikan pelatihan dengan berbagai materi seputar penulisan ilmiah, mendampingi, memberikan motivasi dan memberikan arahan serta berbagai informasi lomba, seminar dan publikasi jurnal ilmiah. Hasil dari kegiatan ini berupa meningkatnya motivasi dan keterampilan menulis mahasiswa peserta komunitas penulis ilmiah (KOPI). Hasil ini ditandai dengan diraihnya prestasi mahasiswa pada berbagai lomba karya tulis ilmiah, diterbitkannya tulisan mahasiswa pada berbagai jurnal ilmiah nasional terakreditasi, lolos sebagai pemakalah pada berbagai seminar nasional, diterbitkan pada berbagai media massa local dan



beberapa buku ber-ISBN. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas sebagai upaya peningkatan daya saing mahasiswa dan institusi secara luas.

Kata Kunci: *Komunitas, daya saing, keterampilan menulis*

PENDAHULUAN

Pada zaman Abad 21 saat ini dapat terlihat berbagai perkembangan teknologi dari kemajuan ilmu dan pengetahuan. Kemajuan di abad 21 dapat terlihat pada beberapa sektor seperti industri, ekonomi, budaya, sosial dan lingkungan. Perkembangan tersebut menjadi tantangan bagi generasi bangsa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perubahan yang terjadi di abad 21. Bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mengikuti perkembangan zaman abad 21 yaitu dengan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan yaitu *Reading Skill* (Kemampuan membaca). Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.¹ Bentuk penguatan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan cara pendidikan informal seperti membuat rumah baca sebagai sumber belajar.

1 Dini Susanti dan Santi, "Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja", JURNAL COMM-EDU, Vol. 2 No. 3 (2019): 220-226.



Pengembangan rumah baca memiliki pengaruh aktif dalam perubahan softskill bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Pengembangan rumah baca merupakan bentuk sarana informasi dan pusat belajar bagi lingkungan sekitar. Pengembangan rumah baca dapat meningkatkan pemahaman, keahlian, pengetahuan serta keterampilan membaca maupun keterampilan dalam pengelolaan rumah belajar untuk masyarakat.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kesempatan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, seperti sekolah tinggi, institut, ataupun universitas (Corie Mei Hellyana 2013: 32). Status mahasiswa selalu diartikan sebagai orang yang terpelajar, maksudnya adalah mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan serta berinovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidangnya. Setiap mahasiswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda, setiap keterampilan memiliki daya saing yang kuat.

KAJIAN LITERATUR

Daya saing diartikan sebagai kompetisi atau *competitive*. Kompetisi yang dimaksud adalah kompetisi antar keunggulan seorang mahasiswa dengan mahasiswa yang lain dalam mencapai tujuan pribadi. Keunggulan ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Jadi, daya saing adalah kemampuan seseorang dalam menunjukkan keunggulan dalam bidang untuk hasil yang lebih baik dari orang lain (Corie Mei Hellyana 2013: 32).



Rudi Salam (2018: 61) menjelaskan bahawa perguruan tinggi merupakan wadah yang menjadi sorotan dalam hal pendidikan. Tingkat perguruan tinggi selain mendidik mahasiswa menguasai ilmu dalam proses belajar mengajar didalam kelas, juga mengharuskan mahasiswa memiliki keterampilan dalam menulis, karena keterampilan menulis dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah, dan salah satu kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir .

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri seseorang yang dapat dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan hingga menjadi potensial, yang kemudian akan membentuk *skills* seseorang dalam bidang tertentu. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa adalah keterampilan menulis (Yanti Juniarti 2019: 185). Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis juga diartikan sebagai keterampilan berbahasa dan kemampuan seseorang di dalam mengemukakan suatu gagasan, perasaan, dan juga pemikiran yang dimiliki seseorang ataupun pihak lain dengan menggunakan sebuah media tulisan (Siti Ansoriyah 2019: 29).

Jadi keterampilan menulis adalah proses kognitif yang melibatkan pengaktifan serangkaian operasi mental non-linier untuk mengatur gagasan dari selembar kertas (Galuh Lukitasari : 2018). Kemampuan kognitif adalah kemampuan dimana seseorang mampu mencari tahu, berfikir, dan mengeksplorasi sesuatu menjadi suatu bentuk karya yang memiliki nilai knowledge (Berlin Sibarani 2007:



132). Menulis akan membentuk mahasiswa yang kreatif, berfikir kritis, mampu berkomunikasi, mampu melakukan riset, serta management waktu dan disiplin. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Nugraheti 2015:64).

Keterampilan dalam menulis berdampak positif pada diri mahasiswa, keterampilan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreatifitas mahasiswa (Siti Ansoriyah, dkk 2018: 30). Keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Rojaki :2012 59).

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, dan terus didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai definisi dari literasi “Pada awalnya, literasi dimaknai sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi dewasa ini pemahaman tentang literasi semakin meluas maknanya. Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik.”²

² Wardana dan Zamzam. 2014. Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah. *Jurnal Ilmiah “Widya Pustaka Pendidikan”*, 2 (3).



Lebih lanjut mengenai pengertian literasi menurut Kuder dan Hasit³ mengemukakan “Literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis)”.

Menurut Read dan Smith⁴ ada tiga jenis literasi yakni sebagai berikut.

Literasi Visual

Literasi visual merupakan kemampuan dimana individu memiliki kemampuan mengenali penggunaan garis, bentuk, dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, memahami pesan lambang, dalam implementasinya, literasi visual dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dengan menggunakan beragam jenis media. Dua jenis media untuk mengembangkan literasi visual antara lain gambar dan film. Gerakan gambar dalam film dapat mengarahkan kemampuan literasi anak.

Literasi Lisan

³ Kharizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal*. Volume. 2, Nomor. 2.

⁴ Anggraini. 2016. *Kemampuan Membaca dan Menulis Anak*, Jakarta: Tribuana.





Kebutuhan yang paling utama dalam berkomunikasi adalah berbicara dan mendengarkan. Sementara itu, membaca-menulis dipandang sebagai ketrampilan penting, tetapi bukan sebagai ketrampilan primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi terhadap Teks Tertulis (cetakan).

Literasi terhadap teks tertulis digambarkan sebagai aktivitas dan ketrampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tercetak, baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat menuju perubahan dan kondisi hidup yang lebih baik. Pengabdian ini merupakan suatu proses dimana masing-masing individu didalam suatu usaha kelompok membentuk pengertian dan identitasnya dan berefleksi secara kritis bagaimana pengetahuan yang membingkai dan menghambat tindakannya.

PAR dalam beberapa hal secara teori dan praktis berbeda dengan penelitian pada umumnya. *Participatory action research* (PAR) yang merupakan penelitian alternatif dari permasalahan filsafat





sosial (kehidupan sosial), sering dihubungkan dengan perubahan (transformasi) sosial dunia ke tiga.⁵

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Hal mendasar digunakannya Metode PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁶

Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru.⁷ Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan

⁵Suwartiningsih, "Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam" JURNAL PARADIGMA, Volume 2, Nomor 1, November 2015: (n.d.): 1.

⁶Sri Handayani And Ainur Rahman Hidayat, 'Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Dan Penguatan Manajemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah Di Desa Ceguk', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 283–308.

⁷Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" Volume I, No 2, Juli 2011 (n.d.): 87.



dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keter-belakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai.⁸

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting dan perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Hanya saja istilah pemberdayaan ini seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimana pun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan terjemahan dari kata “Empowerment” sedangkan kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata “Development”⁹.

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi

⁸Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jupiter Vol. XIII, No 2, 2014, Akses 27 September 2018, 19:20,.

⁹Andi Haris, ‘Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat’, *JUPITER*, 13.2 (2014).



merupakan subyek dari pembangunannya sendiri”. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai adalah

Pertama, targeted artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. *Kedua*, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (empowering) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *in-service training* program yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan kepada mahasiswa FTIK IAIN Metro. tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pra kegiatan

Tahap ini adalah tahap penyampaian rencana kegiatan kepada peserta dan persiapan alat dan bahan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Penyampaian Materi



Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan informasi tentang hakikat artikel ilmiah dan berbagai jenis artikel yang terdapat dalam jurnal-jurnal. Kemudian menganalisis kerangka isi yang terdapat dalam artikel secara keseluruhan. Membandingkan kerangka isi dari berbagai artikel dalam beberapa jurnal. Kemudian langkah terakhir pada tahap ini memberikan pedoman penulisan artikel sesuai dengan gaya selingkung dalam beberapa jurnal.

3. Pendampingan penyusunan Artikel Ilmiah

Kegiatan selanjutnya adalah praktik, dimana peserta menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil-hasil penelitian atau gagasan ilmiahnya. Sebelumnya masing-masing peserta sudah diminta membawa artikel. Selama penulisan ini peserta dibimbing oleh tim pengabdian untuk menyempurnakan artikel masing-masing. Pendampingan ini dilakukan selama tiga kali pertemuan di Kampus IAIN Metro.

4. Evaluasi

Tim melakukan evaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Keberhasilan program dapat diketahui dari data kuantitatif jumlah artikel yang siap submit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya tim pengabdian melakukan tahapan pengembangan sesuai dengan yang direncanakan. Tahap pertama yaitu berdiskusi dengan pamong desa dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisai kepada mahasiswa terkait kepenulisan dan kegiatan terkait literasi lainnya.



Keterampilan dalam menulis merupakan kemampuan yang penting untuk mahasiswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini harus diolah sebaik mungkin agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Semakin baik kompetensi mahasiswa dalam membuat suatu tulisan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan daya saing mahasiswa untuk tingkat literasi yang menempati urutan ke-dua dari bawah dari 61 negara (Ahmadun Yosi Herfanda: 2018).

Selain membaca dan mengarang, Tim Pengabdian juga menyediakan buku mewarnai agar anak anak tidak bosan, setelah kegiatan membaca buku Tim Pengabdian sisakan waktu untuk mewarnai. Kegiatan taman baca ini selain untuk membaca bareng juga



sebagai wadah kegiatan yang tentunya berbeda dengan kegiatan lainnya.

Saat ini, perguruan tinggi Indonesia maupun dunia sedang berlomba-lomba untuk meningkatkan ranking universitas (World University Ranking/WUR). Ranking ini sebagai bentuk adanya daya saing antar universitas. Untuk memiliki daya saing yang baik, mahasiswa juga berperan penting, yaitu dengan meningkatkan keterampilan dalam menulis.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian tentang pendampingan menulis dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menulis meningkat, hal ini ditandai dengan kehadiran dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan, keterampilan menulis mahasiswa meningkat hal ini ditandai dengan diraihnya prestasi mahasiswa pada berbagai lomba karya tulis ilmiah, diterbitkannya tulisan mahasiswa pada berbagai jurnal ilmiah nasional terakreditasi, lolos sebagai pemakalah pada berbagai seminar nasional, diterbitkan pada berbagai media massa local dan beberapa buku ber-ISBN. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas sebagai upaya peningkatan daya saing mahasiswa dan institusi secara luas.

REFERENSI

Ansoriyah, Siti., dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan *Whole*



- Language dengan Pembuatan Media Story Board. AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No.1. Hal.
- Hellyana, Corie Mei. 2013. Peningkatan Daya Saing Mahasiswa Melalui *Knowledge Management system*. *Jurnal Evolusi*. Vol. 1. No. 1. Hal. 32-38.
- Herfanda, Ahmadun Yosi. Improving Language Literacy to Strengthen Nation's Competitiveness.
"Kbi.Kemendikbud.go.id". Kemendikbud. Juni 2013.
- Juniarti, Yanti. 2019. Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*. Vol. 2. No. 1. 185-189.
- Lukitasari, Galuh., dkk. 2018. The Enhancements Skill Of Writing Poetry By Dwa (Directed Writing Activity) Strategy. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. ISSN 2620-9292. Hal. 303-308.
- Rojaki. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. No. 2. Hal. 59-65.
- Sakti, Hataning dan Jati Ariati. 2014. Peningkatan Daya Saing Siswa Menengah Kejuruan Swasta Melalui Pelatihan Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi*. Vol 42. No.1. Hal. 89-100.
- Salam, Rudi., dkk. 2017. Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Menunjang Daya Saing Perguruan Tinggi. *Jurnal Office*. Vol. 3. No. 1. Hal. 62-66.
- Sibarani, Berlin. 2007. Penerapan Proses Kognitif dan Terapi *Cognitive Blocking* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis. Vol. 4. No. 2. Hal. 132-142.
- Sismuyasih, Nugraheti. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* Pada Mahasiswa PGSD UNNES. *Jurnal Ilmiah, Strategi Synergetic Teaching*. Vol. 4. No. 1. Hal. 64-70.
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Carolina, H., Setiawan, T., Dewi, A., & Sari, T. (2019). RUMAH BACA MAJA: PENINGKATAN LITERASI SAINS REMAJA DESA MAJA



KECAMATAN MARGA PUNDUH, PESAWARAN.
DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 343-357.
Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1763>

